

## Mengembangkan Kepariwisata di Daerah Klaten

**Alifiani Vedilla Putri**

Stiepar Yapari, Kota Bandung, Indonesia

E-mail : [1alifianivedillaputri@gmail.com](mailto:1alifianivedillaputri@gmail.com)

**Calista Joy Priscilla**

Stiepar Yapari, Kota Bandung, Indonesia

E-mail : [calistajoy4@gmail.com](mailto:calistajoy4@gmail.com)

### **Abstract**

*This journal discusses developing tourism in the Klaten area in learning Indonesian at Stiepar Yapari Aktripa in Bandung City. This research aims to find out how we as young people develop tourism in the Klaten area through today's young generation. This type of research is qualitative research with a naturalistic paradigm. As for the research instrument is the results of observations, interviews, and researchers as the key instrument. The data source for this research is the results of interviews with local residents, looking for additional information on the internet. The implementation of the concept of sustainable tourism is a challenge that continues to be realized, including in rural areas. The Klaten area is one of the areas that has tourism potential which offers water and cultural tourism attractions in the Klaten area. However, in its development there are still several obstacles such as inadequate facilities, community participation, and environmental issues. Therefore, it is appropriate that the concept of sustainable rural tourism development be conveyed to all stakeholders in Klaten Regency, especially the government and the community. The result is that the problems that occur are not only physical aspects but also social aspects and how to manage them. This aspect is closely related. Therefore we as young people must always pay attention to it.*

**Keywords:** *Tourism, Klaten, destination*

### **Abstrak**

Jurnal ini membahas tentang mengembangkan Kepariwisata di daerah Klaten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Stiepar Yapari Aktripa di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana kita sebagai anak-anak muda mengembangkan kepariwisataan di daerah Klaten.melalui generasi muda saat ini. Jenis penelitian ini ada penelitian kualitatif dengan paradigma naturalistik. Adapun instrument penelitiannya adalah hasil observasi, wawancara, dan peneliti sebagai instrument kunci. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari warga daerah setempat, mencari informasi tambahan di internet. Implementasi konsep wisata yang berkelanjutan menjadi tantangan yang coba terus direalisasikan, termasuk di kawasan pedesaan. Daerah Klaten merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata yang menawarkan atraksi wisata air dan budaya di daerah Klaten. Namun dalam pengembangannya masih terdapat beberapa kendala seperti fasilitas yang belum memadai, partisipasi masyarakat, dan isu lingkungan. Oleh karena itu, tepat kiranya konsep pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan disampaikan kepada semua stakeholder di Kabupaten Klaten, khususnya pemerintah dan masyarakat. Adapun hasilnya adalah bahwa masalah yang terjadi tidak hanya aspek fisik saja tetapi juga aspek sosial dan pengelolannya bagaimana. Aspek ini sangat berkaitan . Oleh karena itu kita sebagai anak anak muda harus selalu memperhatikannya.

**Kata kunci:** pariwisata, Klaten, destinasi

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Klaten adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki banyak tempat wisata. Tempat wisata di Klaten sendiri kebanyakan merupakan tempat wisata sejarah. Dan di daerah Klaten ini banyak sekali destinasi wisata yang sangat indah dan yang pastinya memiliki cerita yang berserah dari setiap objek wisata, tetapi tidak banyak orang yang tau dengan keindahan destinasi wisata yang ada di Klaten, hanya sebagian orang saja atau yang tinggal di daerah tersebut yang mengetahuinya. Oleh karena memang akses untuk jalan ketempat objek wisata tidak semuanya strategis, dan juga kurangnya mempromosikan objek wisata tersebut sehingga tidak banyak orang yang mengetahui. Daerah Klaten ini adalah salah satu Kota yang banyak orang tidak mengetahui, karena memang kota ini juga tidak terlalu besar dan memang yang tinggal di daerah Klaten ini tidak terlalu banyak, hanya sebagian orang saja yang tahu mengenai daerah Klaten.

Kabupaten Klaten memiliki potensi wisata yang cukup banyak untuk dikembangkan. Terlebih dengan adanya program desa wisata yang bertujuan untuk lebih mengangkat potensi wisata yang dimiliki dan produk-produk lokal yang dihasilkan yang pada akhirnya bermuara pada semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pengembangan wisata pedesaan ini belum dilakukan secara maksimal sehingga pendapatan yang diperoleh minim dan kurang terawatnya aset wisata yang dikelola. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata desa ini antara lain adalah kurangnya inovasi terhadap pengembangan wisata; jenis wisata yang dikembangkan cenderung sama yaitu wisata air dimana memanfaatkan banyaknya sumber mata air di Kabupaten Klaten, kurangnya sarana prasarana pendukung wisata, aksesibilitas menuju kawasan wisata, dan belum adanya kerjasama antar desa dalam pengembangan wisata; masih berjalan sendiri-sendiri.

Sesuai dengan apa yang tertulis bahwa daerah Klaten pantas untuk memiliki pembangunan kepariwisataan yang lebih baik, dengan adanya kemajuan pariwisata di daerah klaten ini akan membangkitkan sumber daya manusia yang sangat minim. Dengan ini kami sebagai insan pariwisata ingin membantu kepariwisataan yang sedang jatuh saat ini karena adanya Covid-19 yang meyerang seluruh dunia bisa bangkit kembali. Kita akan mulai dengan daerah yang kecil yang belum banyak orang lain mengetahuinya.

Kegiatan observasi masyarakat ini diawali dengan sebuah kajian mengenai pengembangan kawasan di Kabupaten Klaten. Berdasarkan kajian tersebut diketahui bahwa salah satu arahan pengembangan yang bisa ditindak lanjuti adalah pengembangan wisata.

Beberapa kawasan wisata yang cukup dikenal di kabupaten ini antara lain Candi Prambanan, Candi Plaosan, wisata air Umbul Ponggok. Meski demikian, pada kondisi eksisting menunjukkan bahwa pada tiap desa memiliki potensi wisata yang coba dikembangkan oleh pemerintah setempat melalui penggunaan dana desa. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan sehingga pengembangannya terkesan ala kadarnya. Kondisi ini cukup berbeda sekali dengan kawasan wisata-wisata yang sudah populer didaerah lain.

Kajian awal yang dilakukan adalah review dan identifikasi terhadap kajian teori yang terkait dengan pengembangan wisata secara umum maupun khusus di kawasan pedesaan. Data-data yang digunakan pada kajian awal ini lebih banyak bersumber dari internet baik berupa laporan resmi dan instansi pemerintah daerah Klaten, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan data-data sekunder lainnya. Hasil dari kajian ini kemudian digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap kawasan potensial yang akan dikembangkan dengan menggunakan beberapa indikator seperti ketersediaan sarana prasarana, kearifan lokal, kemampuan ekonomi, dan keberadaan sumber daya. Berdasarkan hasil wawancara salah satu warga maka diketahui bahwa kawasan potensial yang akan dikembangkan lebih lanjut untuk kawasan wisata telah sesuai dengan kondisi eksisting.

Pada prinsipnya, pemerintah Kabupaten Klaten menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan ini. Bahkan hasilnya menjadi rujukan dalam pengembangan wisata pada waktu mendatang. Diawali dengan paparan gambaran umum Kabupaten Klaten seperti potensi ekonomi, sarana dan prasarana, jumlah penduduk, hingga potensi wisata.

Selanjutnya adalah sosialisasi dari tim pengabdian, yang mengemukakan hasil identifikasi kawasan potensial beserta justifikasinya. Arahan atau usulan konsep pengembangan wisata beserta penjelasannya juga disampaikan oleh tim pengabdian. Dengan demikian para stakeholder memiliki gambaran mengenai konsep pengembangan wisata yang diusulkan.

1. Pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan dengan stakeholder Daerah Klaten, dilakukan wawancara online dengan warga asli Klaten (seperti kepala desa, kelompok-kelompok masyarakat, maupun perwakilan masyarakat) yang menanyakan tanggapan mereka terhadap pengembangan wisata yang akan diusulkan. Observasi ini juga termasuk mengunjungi kawasan wisata eksisting yang telah dikembangkan untuk melihat kondisi, aksesibilitas, ketersediaan sarana, dan atraksi yang ditawarkan.
2. Wawancara dengan tokoh masyarakat
3. Observasi dengan mencari berita yang ada di internet

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif, Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif; berupa tulisan, ucapan, atau perilaku objek. Metode ini bisa dilakukan secara naratif, studi dokumen, wawancara, fenomenologi, observasi, atau studi kasus. Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2013) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai Pengembangan Pariwisata di daerah Klaten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi fisik alam daerah Klaten memiliki jenis tanah regosol kelabu, dengan topografi berkisar antara 200-400 meter di atas permukaan laut (MDPL). Curah hujan/Klimatologi di kawasan perancangan sebesar 142-215mm. Penggunaan lahan di daerah ini antara lain kawasan permukiman dan terbangun lainnya (34%), kebun, tegal, ladang (32%), persawahan (28%), dan sisanya 6% digunakan untuk kolam, rawa dan lainnya (Kecamatan Karangnongko dalam Angka, 2018). Dengan kondisi fisik yang relatif datar ini, maka sangat memungkinkan untuk dikembangkan aktivitas wisata lebih lanjut lagi. Namun demikian, kecamatan ini menjadi zona mitigasi terhadap ancaman bencana yang ditimbulkan oleh Gunung Merapi.

Oleh karena itu penting kiranya untuk melakukan perencanaan pengembangan kawasan secara tepat agar peran-peran yang dimiliki oleh daerah ini tetap dapat berjalan dengan baik. Dimana masing-masing desa memiliki potensi wisata yang berbeda, mulai dari potensi wisata alam, budaya, maupun kuliner. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa potensi wisata ini ada yang sudah dikembangkan dan ada yang masih dalam proses awal pengembangan. Pengembangan atraksi wisata desa semakin gencar setelah masing-masing desa memiliki dana desa yang menunjang upaya peningkatan wisata. Beberapa potensi wisata yang ada antara lain wisata sungai.

Desa Poitan menawarkan wisata air yang dipadukan dengan wisata buatan seperti outbond. Perkembangan wisata ini tidak terlepas dari peran penting dari komunitas Sungai Poitan. Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai menjadikan kekhawatiran bagi sekelompok orang yang kemudian bergabung menjadi satu komunitas sungai.

Terlebih dengan adanya kearifan lokal dimana masyarakat secara sukarela membersihkan kawasan sungai yang tentunya menjadi sebuah potensi yang cukup besar. Beberapa komunitas pemuda, para ibu, maupun kelompok lain juga memiliki komitmen yang

besar dalam pengembangan sungai poitan ini. Komunitas Sungai Poitan ini menjadi juara dalam kompetisi komunitas sungai di tingkat daerah pada awal tahun 2020. Semua entitas ini menjadikan wisata sungai Desa Poitan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain wisata sungai Poitan, terdapat Candi Merak sebagai salah satu obyek wisata di daerah Klaten ditemukan pada tahun 1920 dan telah dipugar pada tahun 2010 oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Provinsi Jawa Tengah. Candi ini merupakan candi Hindu peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno dan diperkirakan dibangun pada abad ke 8-10 Masehi (Regional Library of Central Java Province, 2010). Saat ini, pengunjung Candi Merak tidak dipungut bea masuk. Meski demikian jumlah pengunjungnya relatif sedikit, karena candi ini kurang populer dibandingkan dengan candi-candi lain di daerah Klaten (Candi Prambanan dan Candi Plaosan). Meskipun memiliki potensi wisata yang cukup menarik, namun terdapat juga beberapa masalah yang berimplikasi terhadap pengembangan wisata. Apabila masalah ini tidak diatasi maka pengembangan wisata pedesaan ini menjadi sulit untuk berkelanjutan.

Potensi dan Masalah Pengembangan Wisata di Daerah Klaten

POTENSI	MASALAH
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi fisik kawasan yang relatif datar sehingga memungkinkan dikembangkan aktivitas wisata</li> <li>2. Kearifan lokal yang masih cukup kuat dan bertahan hingga saat ini, seperti interaksi (hubungan) sosial masyarakat yang guyub dan bergotong royong membersihkan sungai tanpa ada paksaan, namun karena didasarkan pada kesadaran bahwa ada kewajiban sebagai anggota masyarakat untuk berperan menjaga lingkungan dan membersihkan sungai</li> <li>3. Komunitas masyarakat yang aktif seperti Komunitas Sungai Poitan, Macan Arli (Mama Cantik Arisan di Kali), dan kelompok pemuda</li> <li>4. Secara finansial, keberadaan dana desa menjadikan pengembangan wisata pedesaan semakin lebih realistis untuk diwujudkan</li> <li>5. Aksesibilitas menuju beberapa lokasi wisata yang sudah terkoneksi dengan baik; kondisi jalan yang baik, dekat dengan jalan utama desa atau kecamatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan masyarakat yang masih mencuci pakaian di sungai, dikhawatirkan akan mencemari sungai, dan tentunya memberikan dampak negatif terhadap pengembangan wisata sungai</li> <li>2. Pengolahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan cara dibakar dikhawatirkan juga menjadikan masalah ke depannya</li> <li>3. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung wisata yang belum memadai, seperti ketersediaan tempat parkir yang belum ada sehingga seringkali menggunakan halaman rumah warga sekitar, signage yang belum tersedia atau terkesan seadanya, street furniture yang juga masih ala kadarnya</li> <li>4. Pengelolaan kawasan wisata yang hanya mengandalkan dari dana desa menjadikan pengembangannya terbatas; sesuai dengan kemampuan dari desa</li> <li>5. Pengelolaan kawasan wisata yang masih cenderung dilakukan sendiri-sendiri per desa, justru menjadikan persaingan antar satu dengan yang lain. Terlebih aktivitas yang ditawarkan cenderung sama, yaitu wisata air</li> <li>6. Masalah fisik yang terjadi di kecamatan ini adalah banjir, seperti yang terjadi di kawasan Sungai Poitan dimana termasuk dalam sungai orde 3 dari DAS Sungai Bengawan Solo</li> </ol>

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut diatas, maka diketahui bahwa baik potensi maupun masalah eksisting yang ada tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan pengelolaan. Ketiga aspek ini saling terkait dan sama pentingnya untuk mencari jalan keluar. Oleh karena itu, konsep sustainable rural tourism atau pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan dirasa sesuai untuk diterapkan. Konsep ini mengembangkan wisata di kawasan pedesaan tanpa merubah karakteristik desa itu sendiri. Misalnya wisata pertanian, memancing, berburu yang memang mengedepankan karakter rural. Hal lainnya adalah pada konsep ini tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi yaitu profit yang besar saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dimana masyarakat desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Arini, N. N., Putra, I. N. D., & Bhaskara, G. I. (2021). Promosi Pariwisata Bali Utara Berbasis Sastra Melalui Novel "Aku Cinta Lovina" dan "Rumah di Seribu Ombak". *Jurnal JUMPA, Volume 8, Nomor 1*, 305-331.
- Djalenga, Lalu.1987. “Babad Sakra”. Nusa Tenggara Barat: Yayasan Kerta Raharja Sakra.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 2*, 55-67.
- Dec 31, (2019), Tourism Potential and Efforts to Increase Klaten PAD
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- ZH Maula · 2017, Potensi Dan Pengembangan obyek Wisata Umbul Manten